

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI MEDIA TIKTOK SISWA SMP 4 KOTA PROBOLINGGO

***Rahil Salsabila, Devy Habibi Muhammad**

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Email: rahilsalsabila20@gmail.com

Abstract

This article is an opinion based on the author's previous research on the development of learning media. PAI teachers can increase learning motivation through tiktok media by creating creative educational content, utilizing popular trends, and encouraging student participation through related challenges or projects. Short video formats can be used for concise and interesting delivery, with the addition of music and various features to capture students' attention. Collaborative strategies, the use of custom hashtags, and adapting the curriculum to tiktok trends can help build a dynamic and relevant learning community. The tiktok application comes with subtitles from the community, and ironically Gen Z really likes this application. The tiktok application can be a fun and interesting learning medium. The use of the tiktok application as an interactive learning medium aims to enable students to understand and evaluate the learning process carried out by the teacher. Learning media allows teachers to express what cannot be taught, so that the learning process becomes more effective and efficient. The tiktok application allows teachers to easily create interactive learning that can adapt to the situation, environment and students' conditions.

Keywords: PAI Teacher Strategy; Learning Motivation; TikTok Application Media.

Abstrak

Artikel ini merupakan opini berdasarkan penelitian penulis sebelumnya tentang pengembangan media pembelajaran. Guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar melalui media tiktok dengan membuat konten pendidikan yang kreatif, memanfaatkan tren populer, dan mendorong partisipasi siswa melalui tantangan atau proyek terkait. Format video singkat dapat digunakan untuk penyampaian secara ringkas dan menarik, dengan tambahan musik dan bermacam fitur untuk menangkap perhatian siswa. Strategi kolaboratif, penggunaan tagar khusus, dan penyesuaian kurikulum dengan tren tiktok dapat membantu membangun komunitas belajar yang dinamis dan relevan. Aplikasi tiktok hadir dengan subtitle dari komunitas, dan ironisnya para Gen Z rata-rata sangat menyukai aplikasi ini. Aplikasi tiktok bisa menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembeljran interaktif yang bertujauan agar siswa dapat memahami dan mengevaluasi proses pembejalaran yang dilakukan oleh guru. Media pembelajaran memungkinkan guru untuk mengungkapkan apa yang tidak dapat diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Aplikasi tiktok memungkinkan guru dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif yang dapat menyesuaikan dengan situasi, lingkungan, dan juga kondisi siswa.

Kata kunci: Strategi Guru PAI; Motivasi Belajar; Media Aplikasi TikTok

PENDAHULUAN

Di Indonesia ketika mencari ilmu salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan formal. Tahapan pendidikan di indonesia mencakup jenjang dasar (SD/MI),

menengah (SMP/MTs), SMA/MA) dan tinggi (perguruan tinggi/universitas). Organisasi dan program studi beragam, dengan gelar seperti sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Kemudian dilakukan reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan di Indonesia. Untuk menyampaikan materi atau ilmu guru harus bisa berinovasi agar proses belajar mengajar tersebut terjadi dengan efektif. Pendidik memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual. Mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata, membantu membentuk karakter siswa agar berakhlak baik dan berwawasan luas. Kecerdasan spiritual ini tidak hanya bermanfaat di sekolah, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan individu yang memiliki keseimbangan holistik dan hubungan yang kuat dengan Allah (Widiyawati & Muhammad, 2023).

Menjalani hidup perlu untuk menuntut ilmu agar memiliki hidup yang bahagia di dunia dan di akhirat. Manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa tanpa adanya ilmu pengetahuan. Ilmu diperlukan untuk mencari nafkah, ibadah memerlukan kesakitan, dan ilmu diperlukan untuk makan dan minum. Mengejar ilmu tersebut adalah suatu keharusan dan tidak dapat dipungkiri, apalagi jika menyangkut kewajiban seorang hamba Allah SWT. Bagaimana mungkin seseorang yang tidak memahami kewajibannya sebagai hamba dapat mencapai kebahagiaan dan keamanan dalam hidup ini dan akhirat? (Agus Zulkifli, 2018).

Perkembangan tata krama memiliki peran krusial dalam menangkal dampak negatif dari kemajuan zaman. Tidak semua perubahan zaman membawa akibat buruk, oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan akhlak pada siswa. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengambil manfaat dari perubahan zaman, khususnya di era global yang terus berkembang, sambil menghindari perilaku yang merugikan. Proses pembelajaran antara guru dan siswa bertujuan untuk menyampaikan ilmu, pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran dianggap sebagai suatu proses yang mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik (Kasiari et al., 2023).

Manusia tidak bisa lepas diwajibkan untuk menuntut ilmu. Menurut hadits yang diriwayatkan oleh HR Ibnu Majah memiliki arti “menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban setiap muslim, dan perbandingan diberikan dengan menyampaikan ilmu kepada mereka yang pantas, sebagaimana meletakkan perhiasan berharga di sekitar leher hewan.” Pentingnya memperoleh pengetahuan untuk membedakan kebenaran dan kebatilan. Mengetahui hukum dari sebuah tindakan atau amal yang kita perbuat seperti

yang diriwayatkan oleh HR Imam Bukhari yang memiliki arti “berimulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas (Siddik, 2022).

Hasil belajar merujuk pada segala prestasi yang berhasil dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini mencakup tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi sekolah dan dapat diukur melalui skor yang diperoleh dari hasil tes pada topik tertentu (C. W. A. Nisa et al., 2022).

Untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dinamis, kreatif, menarik, dan tidak monoton. Guru perlu merancang proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mereka dapat terlibat secara lebih intens dan memahami materi dengan lebih baik, yang tercermin pada hasil belajar mereka. Peranan hasil belajar menjadi krusial dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu mencari atau mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dan dapat memikat partisipasi siswa (Solehudin et al., 2022).

Perlu strategi yang efektif untuk menyampaikan ilmu sehingga ilmu tersebut dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan ilmu tersebut dapat diterapkan di dalam kehidupan mereka. Untuk media menggunakan media pembelajaran berupa video karena tingkat minat literasi di Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca. Pembelajaran yang efektif menggunakan aplikasi Tik-Tok karena menurut data yang ada penggunaannya mencapai 99 juta. di Indonesia dan mayoritas penggunaannya adalah siswa, maka dapat disimpulkan bahwa media tiktok merupakan media yang disukai sehingga dapat menarik minat generasi milenial untuk mendapatkan informasi di aplikasi tiktok (Reichenbach et al., 2019).

Fakta pada pernyataan di atas menunjukkan bahwa tiktok dapat dirancang sebagai media pembelajaran yang menarik dan juga interaktif bagi siswa SMPN 4 Kota Probolinggo. Pada penelitian awal yang saya lakukan, saya menemukan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih terlibat. Cara menggunakan aplikasi tiktok Khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan adanya berbagai fitur yang ada pada aplikasi tiktok, maka dimungkinkan untuk merancang sebagai media pembelajaran untuk siswa SMPN 4 Kota Probolinggo dengan menggunakan video dan gambar yang dipadukan dengan musik dan filter yang ada pada aplikasi tiktok.

Penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya menemukan bahwa video pembelajaran mempunyai validitas yang signifikan dengan skor 79%. Hal ini

menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan alat interaktif untuk siswa (Tria Nopi Herdiani, 2022).

Guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar melalui media tiktok dengan membuat konten pendidikan yang kreatif, memanfaatkan tren populer, dan mendorong partisipasi siswa melalui tantangan atau proyek terkait. Format video singkat dapat digunakan untuk penyampaian secara ringkas dan menarik, dengan tambahan musik dan bermacam fitur untuk menangkap perhatian siswa. Strategi kolaboratif, penggunaan tagar khusus, dan penyesuaian kurikulum dengan tren tiktok dapat membantu membangun komunitas belajar yang dinamis dan relevan. Guru harus memastikan bahwa konten yang disajikan oleh peserta didik tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan agama islam menjadi aspek penting. Dan juga guru harus menjaga keseimbangan antara elemen hiburan dan pendekatan edukatif, sehingga pembelajaran tetap bermakna. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memotivasi siswa untuk terus aktif berpartisipasi, serta membantu mereka untuk menjelajahi dan memahami materi PAI melalui media tiktok.

Strategi Guru PAI

Awalnya strategi muncul dari lingkungan militer, menggambarkan cara efektif memanfaatkan sumber daya militer untuk mencapai keberhasilan dalam suatu konflik. Sebelum mengambil tindakan, pemimpin militer merencanakan strategi dengan mempertimbangkan kemampuan dan jumlah pasukan mereka, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, untuk mencapai keunggulan (Sanjaya, 2008).

Asal usul kata “strategi” dapat ditelusuri ke kata kerja Yunani “strategos”, yang semula merujuk pada tindakan atau seni seorang jenderal dalam mengorganisir dan memimpin pasukan militer. Seiring berjalannya waktu, konsep ini berkembang menjadi istilah yang lebih umum, mencakup perencanaan dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan, tidak hanya terbatas pada konteks militer (Majid, 2013).

Motivasi Belajar

Motivasi dapat dijelaskan sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tingkat personal, kondisi dalam diri seseorang mendorong mereka untuk aktif mencari hasil yang memuaskan. Dalam konteks pendidikan, motivasi siswa memiliki peran kunci dalam mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dukungan sosial dapat memengaruhi tingkat motivasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami faktor-faktor tersebut dan memberikan dukungan yang sesuai. Di berbagai aspek kehidupan, pemahaman dan

manajemen motivasi memainkan peran penting dalam membantu individu mencapai potensi maksimal dan meraih kesuksesan.

Motivasi belajar bersifat formatif dan salah satu dasar yang mendorong manusia tumbuh, berkembang dan maju untuk berprestasi. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak bagi siswa untuk membangkitkan dan menjamin kelangsungan belajar dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah usaha sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil dan tujuan tertentu (Rahman, 2021).

Motivasi dalam proses belajar adalah faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual, yang memiliki peran unik dalam menginspirasi semangat, kegembiraan, dan dorongan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Kehadiran motivasi ini menjadi kunci dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa, sebab tingkat motivasi yang tinggi mendorong mereka untuk berupaya maksimal mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Media Tiktok

Seperti yang telah diketahui, TikTok adalah platform media sosial yang berfungsi sebagai aplikasi pembuatan dan penonton video dengan durasi singkat, berkisar antara 15 detik hingga beberapa menit. Aplikasi ini menyajikan fitur musik, filter, dan berbagai elemen unik lainnya yang memungkinkan pengguna untuk membuat serta menikmati video, termasuk aksi bernyanyi dan menari. TikTok telah menjadi sebuah fenomena di dunia jejaring sosial. Aplikasi ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014 oleh perusahaan yang bernama sama. Peluncurannya terjadi di Amerika Serikat dan China, dengan fokus pada hiburan melalui video singkat lagu dan tarian. Sejak itu, TikTok memperoleh popularitas yang besar, terutama di kalangan remaja di Amerika dan China. Pada tahun 2016, lebih dari 70 juta pengguna mengunduh Musically, dengan lebih dari 10 juta video diunggah setiap harinya.

Aplikasi tiktok dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang memenuhi kriteria yang baik, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Pertama, efektivitasnya sebagai alat pembelajaran terlihat dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, tiktok mampu menarik minat siswa karena kesegarannya dan berbagai fitur menarik yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Terakhir, aplikasi ini sangat sesuai dengan perkembangan individu menuju struktur perilaku yang lebih tinggi, sejalan dengan ciri khas mahasiswa milenial yang umumnya terhubung dan akrab dengan dunia digital (Taubah, 2020).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih rinci, komprehensif, dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian

observasional. Oleh karena itu, penulis menentukan lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo, yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel Nomor 253 Probolinggo. Pemilihan lokasi ini dilakukan agar penelitian dapat dijalankan secara optimal dan mendukung pengumpulan data dengan efisien.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023, dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data berupa kata-kata, tidak menggunakan data berbentuk angka. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi, termasuk fenomena alam dan dampak teknologi manusia.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyajikan informasi yang sistematis dan akurat mengenai fakta serta karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman terhadap strategi yang diterapkan oleh guru agama Islam dalam mendorong motivasi belajar siswa di SMPN 4 Kota Probolinggo melalui penggunaan media tiktok.

Dalam kerangka penelitian ini, informasi primer diperoleh melalui proses wawancara dengan sejumlah guru yang telah ditetapkan di SMPN 4 Kota Probolinggo. Wawancara tersebut mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan strategi pengajaran guru dalam pendidikan agama Islam, khususnya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media tiktok di SMPN 4 Kota Probolinggo.

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis secara langsung terlibat dalam objek penelitian untuk memastikan keakuratan data. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan metode berikut:

1. Metode Observasi

Proses menelaah atau mengamati sesuatu dapat diartikan sebagai langkah terstruktur dalam mengamati dan mendokumentasikan tanda-tanda yang terlihat pada subjek penelitian. Pendekatan imersif diterapkan, di mana peneliti terlibat dalam rutinitas sehari-hari subjek yang diamati atau langsung terlibat dalam pengumpulan data penelitian. Dalam konteks pengamatan mendalam ini, peran peneliti tidak hanya sebagai pengamat yang mencatat gejala atau aktivitas secara real-time, melainkan juga sebagai partisipan atau aktor yang aktif terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran agama Islam di SMP negeri di Kota Probolinggo.

Peneliti di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo melakukan observasi langsung untuk meningkatkan optimalisasi data pelaksanaan pembelajaran agama Islam dan interaksi guru-siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan interaksi dialog dengan tujuan khusus antara dua individu: pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan individu yang diwawancarai

yang memberikan tanggapan. Dalam konteks penelitian ini, metode wawancara yang diterapkan adalah yang terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara memiliki kontrol penuh atas pertanyaan dan isu yang diajukan untuk mengeksplorasi jawaban sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Penting bagi pewawancara untuk membina hubungan yang baik dengan informan agar dapat mencapai kerjasama, mendorong percakapan terbuka, dan mendapatkan informasi yang akurat. Teknik wawancara terstruktur ini bersifat terdokumentasi, di mana sejumlah pertanyaan telah dipersiapkan untuk diajukan kepada informan. Pendekatan ini bertujuan agar wawancara tetap terfokus pada tujuan penelitian, menghindari pembahasan yang terlalu luas, dan memberikan dasar umum yang dapat diperluas oleh peneliti melalui pertanyaan tambahan yang muncul selama wawancara (Aninda Devi, 2022).

Analisis data memainkan peran kunci di seluruh proses penelitian, dari tahap awal perumusan masalah hingga puncak akhir dari hasil yang ditulis. Ini menawarkan kerangka kerja dasar yang membantu memandu upaya penelitian di masa depan, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan teori dasar jika berlaku. Khususnya, penekanan pada analisis data ini terutama diucapkan dalam penelitian kualitatif, yang terkait dengan fase pengumpulan data. Penganalisisan data kualitatif terjadi secara bersamaan dengan tahap pengumpulan data (Nasiba, n.d.)

Kredibilitas penelitian kualitatif bergantung pada validitas data, karena kebenaran objektif harus diungkapkan. Oleh karena itu, pentingnya memastikan data dapat dipercaya sangat penting untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Penerapan triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menjamin kevalidan data. Metode ini melibatkan pemeriksaan validitas dengan membandingkan data dengan sesuatu selain data itu sendiri. Melalui metode ini, data diperiksa secara menyeluruh dan terbukti akurat. Berbagai teknik digunakan untuk memvalidasi data penelitian, termasuk penggunaan triangulasi dengan sumber. Kredibilitas data diperiksa dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, sambil memvariasikan metode dan waktu pengumpulan (Sulpina, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMPN 4 Kota Probolinggo

Dalam relevansi materi guru menyajikan materi PAI dengan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Guru menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau proyek kelompok untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik. Kemudian guru memberikan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka berhasil

mencapai tujuan belajar atau mengambil inisiatif dalam pembelajaran agama. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan cara memahami kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa. Melalui penerapan strategi ini, guru dapat membentuk lingkungan belajar yang menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan antusias dalam memahami ajaran agama Islam (Sulpina, 2018).

Seorang guru, yang memiliki keahlian dalam merancang program pembelajaran, memiliki tugas untuk menyusun dan mengatur kategori agar anak didik dapat berlatih dan akhirnya mencapai tingkat kematangan sebagai tujuan akhir dari sistem pendidikan. Pembentukan sikap keagamaan membutuhkan strategi yang kompleks, melibatkan banyak aspek sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar tumbuh dengan dorongan intrinsik untuk mengamalkan ajaran agama yang diajarkan. Upaya motivasi ini dapat berupa penjelasan mengenai hikmah-hikmah dari melaksanakan perintah Allah, seperti manfaat sholat dhuha, keutamaan sholat berjamaah, pentingnya menjaga silaturahmi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sambang et al., 2022).

Guru bisa meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam dengan menggabungkan strategi beragam. Ini termasuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Memberikan tantangan yang sesuai dengan pemahaman siswa dapat merangsang dorongan mereka untuk meningkatkan keterampilan. Memberikan penghargaan positif atas pencapaian siswa juga dapat memperkuat motivasi mereka. Menyediakan sumber belajar yang beragam dan menarik juga dapat memicu minat siswa dalam mata pelajaran PAI. Dalam hal teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran inovatif seperti video untuk menjelaskan konsep dan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik (Fauziyyah, 2019).

Semangat dan motivasi memiliki peran krusial dalam proses belajar, terutama untuk memupuk minat peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Memberikan motivasi kepada siswa adalah suatu cara untuk mendorong mereka agar tetap bersemangat dalam mempelajari materi pendidikan agama islam, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lain. Mengenali gaya belajar siswa dan memahami cara terbaik mereka belajar dapat membantu guru mengatur pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Kesadaran guru terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa juga penting, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan motivasi serta membangun semangat positif terhadap pembelajaran PAI (D. Nisa et al., 2022).

Selain itu, guru juga perlu memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran PAI, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai metode pembelajaran atau topik yang diminati juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain memberikan penghargaan atas pencapaian, memberikan umpan balik konstruktif dan memberikan dorongan untuk terus berkembang dapat menjadi faktor pendorong yang kuat bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam pelajaran PAI. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang memotivasi, menarik, dan relevan bagi perkembangan siswa secara holistik (Khoerunnisa et al., 2021).

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI melalui Media Tik Tok Siswa SMPN 4 Kota Probolinggo

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan strategi apa yang sebaiknya diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar melalui media tiktok dalam pembelajaran agama islam. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara dengan seorang guru yang menyampaikan bahwa perlu terus-menerus menunjukkan kepada siswa betapa pentingnya pendidikan agama islam sebagai cara untuk terus memotivasi mereka agar tetap semangat dalam proses belajar. Upaya seperti bimbingan, penguatan, dan pujian digunakan untuk meningkatkan keinginan belajar siswa, dan upaya meningkatkan motivasi siswa melalui media sosial terus dilakukan. Sebab mereka masih memerlukan bimbingan dan bimbingan dari gurunya. Setiap guru harus bisa memotivasi siswanya untuk belajar, maka dari itu setiap guru disini harus terus menerus memotivasi siswanya untuk belajar melalui penggunaan media tiktok. Guru meningkatkan motivasi tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti pada upacara dan acara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak achmad selaku guru PAI di SMPN 4 Kota Probolinggo mengatakan bahwa pendekatan guru terhadap pemanfaatan media tiktok dalam mengajar pendidikan agama islam dapat bervariasi, dimana beberapa melihat dari potensi positif dalam membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Meski demikian, ada kekhawatiran terkait konten yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai PAI atau dapat mengganggu fokus belajar. Oleh karena itu, evaluasi cermat terhadap konten dan penggunaan yang bijak sangat penting agar tiktok dapat efektif mendukung pembelajaran PAI. Guru juga dapat merangsang kreativitas siswa dengan memberikan panduan yang jelas dan mendukung pembuatan konten tiktok yang relevan dengan materi PAI. Melalui pendekatan ini, tiktok dapat menjadi alat pembelajaran interaktif yang menghibur, dengan asumsi pesan keagamaan tetap terjaga tanpa kehilangan kualitas pembelajaran. Diskusi terbuka dengan siswa juga penting untuk

memahami perspektif mereka terkait penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh guru PAI lain yang mengatakan penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dapat efektif jika dikombinasikan dengan teori pembelajaran yang sesuai. tiktok, sebagai platform baru, menawarkan fitur-fitur yang bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa dan membangkitkan minat mereka. Aplikasi ini cocok dengan karakteristik mahasiswa milenial yang akrab dengan dunia digital dan gadget. Integrasi tiktok dengan prinsip-prinsip pembelajaran memiliki potensi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan siswa dengan lebih baik.

. Dengan memberikan paduan yang jelas, guru dapat memastikan bahwa pesan keagamaan disampaikan secara efektif tanpa mengorbankan substansi materi. Selain itu, melalui diskusi terbuka, guru dapat memahami lebih baik perspektif siswa terkait pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang diinginkan dalam konteks PAI. Integrasi yang bijak dari tiktok dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (D. Nisa et al., 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan beragam pendekatan guru terhadap penggunaan tiktok sebagai penggunaan tiktok sebagai alat pembelajaran pendidikan agama islam, penting untuk mengintegrasikan platform ini dengan bijak. Evaluasi konten, bimbingan aktif terhadap siswa, dan panduan jelas merupakan kunci agar tiktok dapat menjadi saran pembelajaran yang efektif. Diskusi terbuka dengan siswa juga diperlukan untuk memahami perspektif mereka terhadap penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, diharapkan tiktok dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan guru agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain dengan menekankan pentingnya pendidikan agama Islam, membimbing siswa yang ingin mempelajari pendidikan agama Islam dengan baik, memberi semangat, memberikan penghargaan, dan mempromosikannya di media sosial dan media. Tujuannya adalah untuk mendorong pembelajaran berkelanjutan. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Agar siswa tetap bersemangat belajar dan tidak cepat bosan, guru biasanya mengadakan lomba-lomba dimana guru mengajukan pertanyaan tentang topik pembahasan dan memberikan hadiah khusus bagi yang menjawab dengan benar. Kegiatan ini guru melakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk melihat siapa yang sudah belajar sebelumnya, seberapa baik siswa menyerap pelajaran, dan mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar.

Sebagai seorang guru, ia terkadang menggunakan hukuman untuk memotivasi siswanya mempelajari pendidikan agama islam. Hukuman ini pada dasarnya dijatuhkan kepada siswa oleh guru, dan tujuannya bukan untuk membenci atau menyinggung perasaan guru, tetapi untuk mendidik siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Bentuk motivasi belajar guru agama islam antara lain penguatan, pemberian nilai, mengadakan perlombaan, pemberian hukuman, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, dan pelaksanaan ujian. Diharapkan motivasi belajar siswa meningkat dengan meningkatkan motivasi belajar melalui media tiktok. Penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama islam akan semakin meningkat. Jelas bahwa sebagai seorang guru, harus memiliki tanggung jawab yang besar untuk memotivasi siswa untuk belajar. Siswa perlu tetap termotivasi sepanjang waktu, sehingga guru perlu sering memotivasi mereka agar mereka tidak terlalu cepat kehilangan motivasi. Upaya guru SMP Negeri 4 dalamn meningkatkan motivasi belaaajar siswa pada mata pelajaran penddikan agama Islam di Kota Probolinggo antara lain melalui penguatan, pemberian nilai, pemberian pujian, pelaksanaan lomba, hukuman, penciptaan suasana belajar yang nyaman, dan pelaksanaan tes. Media tiktok dapat menjadi platform yang menarik untuk pembelajaran melalui pendekatan kreatif dan singkat. Cara untuk menggunakan aplikasi tiktok sebagai alat pembelajaran yaitu dapat memberikan video singkat untuk memberikan tutorial tentang topik tertentu, dapat berbagi fakta menarik atau informasi pendidikan dalam format yang menarik untuk menarik perhatian pengguna (Sulpina, 2018).

KESIMPULAN

Diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, terlihat dari keterlibatan mereka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa tidak sepenuhnya fokus, bahkan ketika guru menjelaskan materi. Lingkungan belajar yang bising, dengan sebagian siswa bermain sendiri atau mengganggu teman-teman yang berusaha konsentrasi belajar, berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan masuknya era revolusi industri 4.0, pendekatan pembelajaran mungkin tidak lagi mengandalkan metode tradisional, terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran di era digital harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, sambil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Aplikasi tiktok menyajikan subtitle dari komunitas, dan menariknya, banyak generasi Z yang menyukainya. Berdasarkan premis ini, dapat disimpulkan bahwa jika digunakan dan dikelola dengan bijak, tiktok dapat menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran interaktif

bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Media pembelajaran interaktif memungkinkan guru menyampaikan konsep-konsep yang sulit diajarkan dengan cara konvensional, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Tiktok memberi fleksibilitas kepada guru untuk membuat pembelajaran interaktif yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa di SMPN 4 Kota Probolinggo. Strategi inovatif guru PAI di SMPN 4 Kota Probolinggo untuk memotivasi siswa belajar melibatkan pemanfaatan media sosial, khususnya tiktok. Mengingat kegemaran anak-anak milenial dalam menggunakan tiktok, penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan memperhitungkan fitur serbaguna dan kesederhanaan aplikasi tiktok serta mempertimbangkan empat keterampilan agama, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan dan metode yang tepat, tiktok bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif untuk pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai sejauh mana efektivitas tiktok dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zulkifli. (2018). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 21–38.
- Aninda Devi, A. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran*. 3(1), 2723–8199. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- Fauziyyah, Z. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas Iii Sdn Merjosari 2 Malang Skripsi Oleh*.
- Kasiari, N., Muhammad, D. H., & Nuryami, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *ISLAMIKA*, 5(1), 227–250. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2750>
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 5, Issue 2).
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. *Pendidikan*, 3.
- Nasiba, U. (n.d.). *Kumpulan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta Lomba Nasional PTK Jenjang SD 475 Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar Kelas 5 Di Masa Pandemi Covid-19*.

- Nisa, C. W. A., Wijayati, R., & Muhammad, H. D. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo* (Vol. 4).
- Nisa, D., Pendidikan, N., Islam, A., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2022). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pemanfaatan Media Tik Tok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Lawang*. 1(2), 136–143. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pendidikan*, 289–302.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas Iii Sdn Merjosari 2 Malang. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Sambang, Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). *Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo* (Vol. 4).
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Pendidikan*, 125.
- Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis). *Jurnal Al-Riwayah*, 14(1), 35–51. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>.
- Solehudin, A., Muhammad, H. D., & Nail. (2022). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga* (Vol. 4).
- Sulpina. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix. B Di Smp Negeri 7 Palopo*.
- Taubah, M. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Pendidikan Islam*, 2(1), 57–66.
- Tria Nopi Herdiani, A. H. S. D. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 6–14.
- Widiyawati, E., & Muhammad, H. D. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *Journal For Islamic Studies*, 6(1), 393–403. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.584>.